

16. URUSAN KEBUDAYAAN

Urusan Kebudayaan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo serta Kecamatan Kepil.

a. Alokasi Pendanaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 telah mengalokasikan dana sejumlah **Rp4.980.000.000,00** atau 0,24% dari total alokasi APBD Tahun 2018 yang berjumlah **Rp2.072.393.505.735,00** untuk mendukung pelaksanaan kegiatan urusan kebudayaan. Anggaran tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp3.265.263.950,00** atau 65,57%. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.C.16.1
Anggaran Program Urusan Kebudayaan Tahun 2018

No.	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggraran (Rp)	% Realisasi Anggaran
A	Belanja Langsung	4.980.000.000,00	3.265.263.950,00	65,57
1	Program Pengembangan Nilai Budaya	1.243.000.000,00	1.146.672.000,00	92,25
2	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	250.000.000,00	244.945.650,00	97,98
3	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	3.417.000.000,00	1.815.366.300,00	53,13
4	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	70.000.000,00	58.280.000,00	83,26
B	Belanja Tidak Langsung	-	-	-
	TOTAL BELANJA	4.980.000.000,00	3.265.263.950,00	65,57

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo 2018 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1. Program Pengembangan Nilai Budaya

Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah diperlukan guna fasilitasi pelaksanaan rangkaian Hari Jadi Wonosobo,, penyelenggaraan Pentas Seni di TMII Jakarta, Pentas Wayang Kulit dalam dan luar daerah, Parade Seni HUT Prov. Jateng, Ruwat Cukur Rambut Gembel sebagai upaya pelestarian dan pengembangan adat budaya daerah serta menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk melestarikan melalui kegiatan seni, perawatan benda dan situs budaya.

Pelatihan Kelompok Budaya diperlukan untuk mendukung pelatihan bagi terselenggaranya pentas tari 5000 topeng lengger oleh siswi sekolah, guru, masyarakat serta seniman yang dipentaskan saat Hari Jadi Kabupaten Wonosobo ke 193 sebagai salah satu upaya untuk pelestarian seni budaya khas Wonosobo.

Fasilitasi dan koordinasi penyelenggaraan pentas seni di TMII sebagai upaya pelestarian kebudayaan dan melaksanakan perintah dari gubernur Jateng/provinsi dengan mengadakan pergelaran makanan khas dan seni budaya Daerah Wonosobo di Anjungan

TMII Jakarta dan menyediakan jamuan makanan khas Wonosobo untuk tamu undangan seperti mie ongglok, minuman carica, kripik jamur, kacang dieng, tempe kemul dan geblek.

Fasilitasi Marching Band dan paduan suara Kabupaten Wonosobo diperlukan untuk mendukung kegiatan marching band dan grup paduan suara Kabupaten Wonosobo berupa makan dan minum latihan serta uang saku kegiatan serta honor pelatih.

2. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

Fasilitasi Penelitian Cagar Budaya diperlukan sebagai fasilitasi kegiatan penelitian awal situs Watu Gong guna mengungkap nilai urgensi dan nilai sejarahnya, serta fasilitasi honor TACB untuk melakukan inventarisasi/pendataan dan dokumentasi Cagar Budaya di Wonosobo. Hal ini sebagai langkah pendukung terhadap upaya pelestarian dan perlindungan cagar budaya. Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Upacara Tradisional diperlukan untuk fasilitasi kegiatan upacara tradisi di berbagai desa/kelurahan (Upacara Tradisi Desa Selokromo, Undhuh – undhuan Desa Sendangsari, Merti Bumi Desa Igirmanak, Larung Sukerto Kelurahan Jaraksari, Suran Desa Pagerejo,, Saparan Desa Kwadungan, Haflah Khotmil Qur'an Kelurahan Kalibeber), ritual Tuk Bima Lukar, bantuan kegiatan pendukung Dieng Culture Festival (DCF) dan sarasehan budaya (membedah Mataram Kuno dari sisi Naskah Kuno) sebagai upaya pemajuan objek kebudayaan lokal daerah.

Penyusunan Pokok-pokok Kebudayaan Daerah dilaksanakan sesuai amanat UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, pemerintah kabupaten wajib menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah yang memotret objek kebudayaan daerah yang berkembang di masyarakat dan masih ada hingga saat ini, dari 10 objek pemajuan kebudayaan yang meliputi : tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, seni, bahasa, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, olahraga tradisional dan permainan rakyat. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten ini menjadi dasar penyusunan PPKD Provinsi dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan di tingkat Pusat.

3. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Daerah difungsikan untuk mendukung festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal (Festival Drumband Tingkat Nasional, Pelatihan dan Pelaksanaan Konser Bundhengan, Pentas tari 5000 topeng lengger serta Seminar Bundhengan).

Inventarisasi Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda dilaksanakan dengan pembuatan katalog cagar budaya untuk fungsi inventarisasi dan dokumentasi cagar budaya sebagai salah satu bentuk upaya pelestariannya.

Penyelenggaraan Fasilitasi Seni (Penyuluhan substansial dan teknis, pemberian bantuan, bimbingan organisasi, kaderisasi, promosi, penerbitan dan dokumentasi) diperlukan untuk lokakarya/penyuluhan seni budaya, pemberian bantuan untuk pelaku

seni, bimbingan organisasi, penerbitan dan dokumentasi seni (bantuan penulisan naskah sejarah topeng lengger, bantuan pembuatan videografi topeng lengger-bundengan dan sosialisasi cagar budaya dan pemajuan kebudayaan daerah) serta bantuan kegiatan Harpi Melati untuk Lokakarya Pakaian Pengantin Adat Wonosobo. Pengembangan Kesenian Daerah diperlukan untuk memberikan bantuan alat kesenian bagi kelompok/komunitas seni (99 kelompok seni) sehingga berimbas positif bagi pelestarian seni budaya Wonosobo. Penyelenggaraan Pentas Seni Akhir Tahun sebagai ajang hiburan bagi masyarakat.

4. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Fasilitasi Kegiatan Tim Ahli Cagar Budaya diperlukan untuk mendukung observasi cagar budaya oleh tim cagar budaya kabupaten (fasilitasi observasi kepada Tim Cagar Budaya Kabupaten).
Fasilitasi Diklat Tim Ahli Cagar Budaya ke Balai Konservasi Borobudur diperlukan untuk menambah wawasan Tim Cagar Budaya Kabupaten melalui Diklat Mandiri Tim Cagar Budaya Kabupaten di Balai Konservasi Borobudur dan Workshop Kota Pusaka.

c. Capaian Kinerja

Tabel IV.C.16.2.
Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kebudayaan
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2018

Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
			TARGET	CAPAIAN	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
Persentase kebudayaan /tradisi yg ditetapkan sebagai tradisi /kebudayaan daerah	%	100%	50%	100%	200%	0	80%
Persentase komunitas filantropi aktif	%	100%	50%	100%	200%	0	65%
Persentase penyelenggaraan festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal	%	60%	65%	75%	115%	0	80%
Rasio Benda Cagar Budaya Dalam Kondisi Baik	-	0,30	0,65	0,65	100 %	0	0,80
Persentase Benda/Cagar Budaya yang Dilestarikan	%	29,87%	55%	65%	118%	0	60%
Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	Buah	568	12	2.084	17.366 %	0	15

IV.C.16.Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

Rasio kelompok kesenian yang terdaftar terhadap kelompok kesenian yang ada	-	0,60	0,67	0,75	112 %	0	0,70
Persentase kelompok kesenian aktif	%	59,10%	50%	50%	100%	0	80%
Rasio kerjasama daerah bidang kebudayaan terhadap seluruh kerjasama daerah	-	0,10	0,10	0,15	150 %	0	0,30

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2018 (diolah)

Keterangan Status Capaian:

- 0

Telah Tercapai

Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 %
- ◇

Akan tercapai

Realisasi capaian >80%- 99,99%
- Perlu Perhatian

Realisasi capaian >40% dan <80%
- △△△△

Perlu Kerja Keras

Realisasi capaian $\leq$ 40%

Berdasarkan keseluruhan tradisi/budaya yang sudah terdata oleh Disparbud melalui Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, semua sudah diakui sebagai tradisi/kebudayaan daerah, meskipun ke depan data ini semakin berkembang melalui upaya penggalian Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah. Sehingga semakin banyak tradisi/budaya yang berkembang di masyarakat yang dapat diinventarisir dan diupayakan pembinaan/pelestariannya.

Adapun komunitas filantropi di Wonosobo, aktif dalam kegiatan yang bersifat kemanusiaan dengan menyumbangkan waktu,uang dan atau tenaga untuk menolong orang lain. Persentase komunitas filantropi aktif juga meningkat dari tahun sebelumnya, dimana capaian kinerja pada tahun 2018 mencapai 100% dari target yang ditentukan yaitu sebesar 50%. Keberadaan komunitas filantropi yang semakin berkembang dan aktif mendukung upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan, lingkungan hidup dan budaya di Kabupaten Wonosobo merupakan wujud partisipasi masyarakat yang bisa menjadi alternatif sumber daya sebagai pengembangan dan pelestarian seni budaya. Potensi filantropi juga dapat didayagunakan dengan mengarahkan masyarakat untuk mendukung seni budaya serta pelestarian cagar budaya.

Persentase penyelenggaraan festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal yang memiliki capaian 75% dari target yang ditentukan sebesar 65% masih mengusung objek pemajuan kebudayaan daerah yang dititikberatkan pada seni budaya tradisional yang berkisar 75% dari keseluruhan festival seni dan budaya (baik yang diselenggarakan oleh dinas maupun pihak lain).

Rasio Benda Cagar Budaya dalam Kondisi Baik telah memenuhi target 0,65. Hal ini berarti benda cagar budaya yang sudah diinventarisir dan diobservasi oleh Tim Cagar

Budaya maupun didaftarkan pada register nasional menjadi pijakan upaya pelestarian cagar budaya.

Benda/Cagar Budaya yang Dilestarikan juga telah melampaui target yaitu 65% dari target yang ditentukan sebesar 55%. Belajar dari pencapaian tahun sebelumnya yang belum sesuai harapan, maka pada tahun 2018 dimaksimalkan kembali kinerja Tim Ahli Cagar Budaya yang telah dibentuk dengan melanjutkan program penelitian yang telah dirintis sejak tahun 2017 ditambah dengan konsentrasi pada situs Watu Gong serta penyusunan katalog inventarisasi Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda di Wonosobo.

Rasio Kelompok Kesenian yang Terdaftar Terhadap Kelompok Kesenian yang Ada juga melebihi target yaitu 0,75 dari target yang ditentukan sebesar 0,67. Dari seluruh kelompok kesenian yang ada, diperkirakan masih terdapat 25% yang belum mendapatkan surat pengesahan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sehingga diupayakan untuk terus melaksanakan sosialisasi melalui berbagai lapisan pelaku seni budaya dan ekonomi kreatif agar kelompok-kelompok kesenian segera aktif mengurus pengesahan kelompok seni. Dari kelompok kesenian yang sudah terdaftar tersebut, terdapat 50 % diantaranya aktif menginformasikan kegiatan latihan dan pentas yang masih rutin diselenggarakan oleh kelompoknya.

Realisasi capaian yang sangat tinggi pada Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya karena angka capaian kinerja tahun 2018 mencapai 2.084 dari target 12 yang ditentukan. Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni Budaya yang meliputi kostum seni budaya tradisional, alat-alat kesenian, pada tahun 2018 mencapai jumlah 2.084 set/buah yang keseluruhannya dihibahkan kepada kelompok kesenian/budaya di Kabupaten Wonosobo. Angka ini menunjukkan jumlah alat/sarana kesenian di seluruh Kabupaten Wonosobo, baik yang merupakan asset dinas maupun alat yang telah dihibahkan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bertumbuhnya industri pariwisata di Kabupaten Wonosobo berdampak pula pada berkembangnya kelompok-kelompok kesenian yang tersebar di 15 Kecamatan sehingga banyak event promosi destinasi wisata baru yang memadukan antara atraksi kesenian dengan potensi wisata alam yang banyak bermunculan yang dikelola oleh pokdarwis setempat. Dukungan terhadap berkembangnya kelompok kesenian ini juga dilakukan melalui pemberian bantuan alat kesenian kepada 99 kelompok kesenian di Kabupaten Wonosobo.

Rasio kerjasama daerah bidang kebudayaan terhadap seluruh kerjasama daerah tahun 2018 sebesar 0,15 telah melampaui target yang ditentukan sebesar 0,10. Hal ini karena kerjasama daerah bidang kebudayaan didukung dan dilakukan dengan seluruh stakeholder terkait, baik komunitas seni budaya, akademisi, kementerian terkait, Pemerintah Provinsi Jateng, baik yang diformalkan dalam naskah kerjasama maupun tidak dalam upaya memajukan objek kebudayaan di Kabupaten Wonosobo.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan kebudayaan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.C.16.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kebudayaan

No	Permasalahan	Solusi
1	Sertifikat kompetensi terkait penanganan cagar budaya budaya belum dimiliki oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB)	Sertifikasi keahlian secara bertahap bagi TACB
2	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian situs dan cagar budaya	Optimalisasi kerja sama dengan komunitas filantropi dalam pelaksanaan pelestarian situs dan cagar budaya, melakukan upaya sosialisasi cagar budaya ke masyarakat.
3	Sarana dan prasarana khusus kesenian yang belum ada di Kabupaten Wonosobo sebagai sarana kegiatan seni budaya dan ajang promosi	Alokasi anggaran oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk pengadaan gedung kesenian dan budaya sehingga dapat memaksimalkan kegiatan seni dan budaya lokal.
4	Belum adanya cagar budaya yang ditetapkan menjadi destinasi wisata sejarah dan budaya, karena masih minimnya informasi tentang cagar budaya tersebut termasuk dari sisi sejarahnya.	Melakukan penelitian cagar budaya dengan melibatkan akademisi/tenaga ahli cagar budaya untuk dapat mengungkap fakta sejarah terkait cagar budaya tersebut sekaligus dapat memberikan rekomendasi langkah yang harus ditempuh dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya termasuk penyiapan menjadi destinasi wisata sejarah/budaya.
5	Perkembangan era modern/digital, membuat generasi muda enggan belajar tentang seni budaya tradisi karena lebih disibukkan dengan hal-hal yang berbau modern.	Menggandeng sekolah untuk lebih aktif melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seni budaya tradisional.